

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT,
AUDIT TENURE, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Tri Hadrianto Lim
2014130162**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**THE EFFECT OF THE COMPANY GROWTH, THE AUDIT
QUALITY, THE TENURE AUDIT, AND THE OPINION
AUDIT ON THE AUDIT OPINION GOING CONCERN**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

**By:
Tri Hadrianto Lim
2014130162**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KUALITAS
AUDIT, *AUDIT TENURE*, DAN OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

Oleh:

Tri Hadrianto Lim

2014130162

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Tri Hadrianto Lim
Tempat, tanggal lahir : Tasikmalaya, 2 Maret 1996
NPM : 2014130162
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT,
AUDIT TENURE, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan :

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2018

Pembuat pernyataan :



(Tri Hadrianto Lim)

ABSTRAK

Seorang investor dalam berinvestasi memiliki tujuan *return* yang tinggi. *Return* yang tinggi dapat diberikan oleh perusahaan apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Kelangsungan usaha suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan audit berupa ada atau tidaknya opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan prinsip *going concern*.

Opini audit *going concern* digunakan oleh para pemakai laporan keuangan sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan, oleh karena itu auditor harus mampu mempertanggungjawabkan hasil opininya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, *audit tenure* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 22 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil analisis menunjukkan pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, *audit tenure*, opini audit tahun sebelumnya, opini audit *going concern*.

ABSTRACT

The main purpose of investment is acquiring high rate of returns. This can be achieved if the company performs well and maintains its business continuance. Furthermore, a company's business continuance can be predicted from its audit report based on whether the going concern opinion is present or not. Going concern opinion is released by the auditor to make sure that the company is able to maintain its business continuance in accordance with the going concern principle.

Going concern opinion can also be used by financial statement user as a tool to predict the chances of company going bankrupt, and thus the auditor must be responsible on his audit opinion. This research is conducted in order to obtain empirical evidence in terms of the effect of the company growth, the audit quality, tenure audit as well as the previous audit opinion on the going concern opinion.

The research was conducted on manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period of 2013-2017. The sample was taken using purposive sampling method. There were 22 companies as research samples. This research uses logistic regression analysis.

The analysis shows that the company growth as well as previous audit opinion have effect on going concern opinion, whereas the audit quality and tenure audit have no effect on going concern opinion. The result has been shown that previous company growth, the audit quality, tenure audit as well as audit opinion affect simultaneously the going concern opinion.

Keywords : Company growth, audit quality, tenure audit, previous year audit opinion, going concern opinion.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan kelancaran dan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, AUDIT *TENURE*, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis juga bersyukur kepada Tuhan, karena telah diberikan orang – orang yang sangat berperan dalam membantu penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi. Kehadiran orang – orang tersebut memberikan semangat, motivasi, serta inspirasi bagi penulis hingga penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin sekali mengucapkan rasa terima kasih kepada para pihak yang sangat mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini terutama kepada:

1. Papah Lim Ping Khin dan Mamah Yo Ay Tjin, selaku kedua orang tua peneliti yang selalu memberi dukungan dalam doa, memotivasi, dan mendukung peneliti secara moral maupun material.
2. Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Tanto Kurnia, S.T., M.A. selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan pelajaran-pelajaran yang harus diselesaikan.
4. Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang selalu senantiasa mengatur seluruh kegiatan program studi akuntansi baik akademik maupun non akademik.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti.
6. Lim Hendra, dan Devi Lim selaku kakak kandung peneliti yang selalu memberikan semangat, terus memotivasi peneliti selama proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh saudara adik-kakak baik dari Papah maupun Mamah yang selalu memberikan dukungan, selalu memotivasi, dan mendoakan peneliti.
8. Albert Kristiawan Lim, Raymond Lukanta, Anastasia Lukanta, dan Reynaldo Stefanus selaku saudara yang ada di Bandung. Terima kasih untuk waktu dan kesempatannya yang selalu menemani peneliti selama berada di Bandung.
9. Ci Yence Lim yang senantiasa selalu memberikan pengarahan dan ilmu mengenai akuntansi keuangan kepada peneliti. Terima kasih atas semua waktu dan perhatiannya.
10. Ocky Januar, Then Yerevan, Barry Hans, Alberto, Abraham Kevin Hendrawan, Stanley, Marcelina, Belinda, Shirleena dan semua teman-teman dari Tasikmalaya yang selalu memberikan dukungan. Terima kasih atas semua kebersamaannya selama ini sudah menjadi sahabat yang baik bagi peneliti.
11. Aryatanto Deo, Jonathan Kevin, Edward Yapi, Edwardus, Galvin, Albert, Maurits Eldo, Reinardus Ricky, Kevin Budiarto, Teddy Jonathan, Filemon Raynaldi, Martin Hanjaya, Zen Edwin, Garry, dan semua teman bermain futsal maupun teman belajar. Terima kasih untuk waktu kebersamaannya, terima kasih untuk ilmunya selama belajar bersama.
12. Tante, om, dan bibi kosan. Terima kasih untuk tempat tinggalnya selama peneliti berada di Bandung. Terima kasih untuk segala kebaikannya dan kesabarannya.
13. Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi 2014 yang telah membantu peneliti dalam berbagai hal selama perkuliahan.
14. Seluruh pihak yang membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dari awal, hingga selesai yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi yang ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juli 2018

Tri Hadrianto Lim

DAFTAR ISI

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Manfaat Teoritis	5
1.4.2. Manfaat Praktis	5
1.5. Kerangka Pemikiran	6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Audit	10
2.2. Opini Audit	11
2.3. Opini Audit <i>Going Concern</i>	12
2.4. Pertumbuhan Perusahaan	14
2.5. Kualitas Audit	15
2.6. Audit <i>Tenure</i>	16
2.7. Opini Audit Tahun Sebelumnya	17
2.8. Penelitian Terdahulu	19

BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	23
------------------------------	----

3.1.1. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	25
3.1.2. Operasionalisasi Variabel	26
3.1.3. Metode Analisis Data	29
3.1.4. Pengujian Hipotesis	32
3.2. Objek Penelitian	34

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	43
4.1.1. Statistik Deskriptif	43
4.1.1.1. Opini Audit <i>Going Concern</i>	43
4.1.1.2. Pertumbuhan Perusahaan	48
4.1.1.3. Kualitas Audit	52
4.1.1.4. <i>Audit Tenure</i>	54
4.1.2. Uji Multikolinearitas	56
4.1.3. Uji Keseluruhan Model	56
4.1.4. Uji Kelayakan Model	57
4.1.5. Uji Koefisien Determinasi	58
4.1.6. Pengujian Hipotesis	59
4.1.6.1. Uji Hipotesis Parsial	59
4.1.6.2. Uji Hipotesis Simultan	61
4.2. Pembahasan	62
4.2.1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X_1) terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	62
4.2.2. Pengaruh Kualitas Audit (X_2) terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	63
4.2.3. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> (X_3) terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	63
4.2.4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_4) terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	64
4.2.5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit,	

Audit <i>Tenure</i> , dan Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	64
--	----

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP PENULIS	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1. <i>Sampling Frame</i>	25
Tabel 3.2. Daftar Sampel Penelitian	26
Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel	28
Tabel 4.1. Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017	43
Tabel 4.2. Pertumbuhan Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	49
Tabel 4.3. Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	53
Tabel 4.4. <i>Audit Tenure</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	55
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.6. Hasil Uji Keseluruhan Model Fit (<i>Overall Model Fit</i>) Block = 0	57
Tabel 4.7. Hasil Uji Keseluruhan Model Fit (<i>Overall Model Fit</i>) Block = 1	57
Tabel 4.8. Hasil Uji Kelayakan Model (<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>)	58
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R. Square</i>)	59
Tabel 4.10. Hasil Uji Hipotesis Parsial – Uji Wald	59
Tabel 4.11. Hasil Uji - <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran	9
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian	23
Gambar 3.2. Model Penelitian	29
Gambar 4.1. Grafik Rata-rata Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Sektor Manufaktur	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar KAP yang Bekerja Sama dengan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	73
Lampiran 2 Data Variabel Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	76
Lampiran 3 Data Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017	82
Lampiran 4 Data Perusahaan Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017	86
Lampiran 5 Contoh Laporan Audit dengan Opini Audit <i>Non Going Concern</i>	90
Lampiran 6 Contoh Laporan Audit dengan Opini Audit <i>Going Concern</i>	92

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Seorang investor berinvestasi dengan tujuan mendapatkan *return* yang tinggi. *Return* yang tinggi dapat diberikan oleh perusahaan yang memiliki kinerja baik dan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Oleh karena itu investor membutuhkan keyakinan mengenai apakah suatu perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya atau tidak. Kelangsungan usaha disebut juga sebagai kontinuitas merupakan asumsi akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Syahrul dan Afdi, 2000).

Kelangsungan usaha suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan audit berupa ada atau tidaknya opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak (IAPI, 2011 : 341.1). Opini audit *going concern* digunakan oleh para pemakai laporan keuangan sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus mampu mempertanggungjawabkan hasil opininya.

Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Mayangsari, 2003). Misalnya pada kasus PT. *First Travel*, Kementerian Agama memberikan izin usaha PT. *First Travel* dengan melihat opini laporan keuangan PT. *First Travel* yang telah diaudit oleh akuntan publik yaitu wajar dengan pengecualian (Purnomo, 2017). Opini wajar dengan pengecualian mengindikasikan bahwa auditor merasa sangsi atas kelangsungan usaha perusahaan namun manajemen memiliki pertimbangan rencana yang efektif untuk mengatasi kesangsian tersebut. Kenyataannya perusahaan melakukan kesalahan yang material dan tidak mampu menjaga kelangsungan usahanya, sehingga opini tersebut tidak mampu memberikan gambaran yang objektif.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan opini audit sering kali tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Tidak sedikit dari auditor yang keliru dalam memberikan opini kepada *auditee*, yaitu keadaan dimana perusahaan yang tidak sehat namun tidak menerima opini audit *going concern*. Untuk menghindari kekeliruan dalam memberikan opini, auditor harus lebih berhati-hati dalam mengaudit. Laporan audit dengan opini yang keliru dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah. Investor harus lebih cermat dalam mengambil keputusan, perusahaan mana yang memang benar-benar memiliki tingkat pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan opini yang wajar belum tentu memiliki keyakinan yang pasti untuk menjaga kelangsungan usahanya. Kasus ini terjadi pada perusahaan PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo. Pada tahun 2014 perusahaan menerima opini audit wajar dengan pengecualian dari KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan, tetapi tahun 2015 KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan menyatakan untuk memberikan opini tidak memberikan pendapat. Selanjutnya pada 23 November 2017 perusahaan telah dinyatakan pailit oleh pengadilan niaga Jakarta Pusat. Perusahaan dinyatakan pailit karena tidak mampu membayar utang kepada beberapa bank, akhirnya Mei 2018 perusahaan di-*delisting* dari Bursa Efek Indonesia (Sugianto, 2018). Kondisi ini membuktikan bahwa perusahaan dengan opini wajar tidak selalu memberikan jaminan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga seorang investor perlu memiliki ketelitian dan analisis yang mendalam mengenai adanya opini audit *going concern*.

Perusahaan akan mampu memberikan *return* yang tinggi kepada investor jika memiliki prospek yang baik. Prospek perusahaan dapat tergambar salah satunya melalui pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (Ginting dan Suryana, 2014). Altman (1968) mengemukakan bahwa perusahaan yang terus-menerus mencetak laba tidak akan mengalami kebangkrutan, artinya apabila perusahaan terus-menerus mencetak laba maka potensi perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* sangat kecil, karena perusahaan dinilai mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang memiliki *negative growth*. Perusahaan dengan *negative growth*

mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar mengalami kebangkrutan dan tidak mampu menjamin kelangsungan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Suryana (2014) serta Kartika (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Selain pertumbuhan perusahaan, faktor lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah kualitas audit. Audit dengan kualitas baik diharapkan dapat menghasilkan opini audit yang sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga mampu membantu para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi lebih tepat, karena ketika investor memutuskan untuk berinvestasi ia perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany, dkk, 2003). Opini audit yang berkualitas mampu menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya secara objektif. Kualitas audit sulit untuk diuji secara objektif. Menurut Craswell dkk. (1995) auditor yang berasal dari KAP besar dan berafiliasi dengan KAP internasional dipersepsikan memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena adanya pelatihan yang lebih memadai dan adanya *peer review* yang lebih ketat. Kualitas audit merupakan hal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. KAP dengan reputasi *big four* dianggap memiliki independensi dan kualitas audit lebih baik daripada KAP dengan reputasi *non-big four*. KAP *big four* dan kantor yang berafiliasi dengannya diyakini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik untuk memutuskan pemberian opini sehubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Krissindiaستی dan Rasmini (2016) serta Ginting dan Suryana (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) serta Santosa dan Wedari (2007) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki sikap independen dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan.

Independensi dapat dilihat dari *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lama hubungan atau keterikatan antara auditor dengan kliennya. Semakin lama hubungan klien dengan auditor dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat independensi auditor dalam memberikan pendapatnya. Ketika auditor telah berhubungan bertahun-tahun dengan klien, klien dipandang sebagai sumber penghasilan untuk auditor yang secara potensial dapat mengurangi independensi (Yuvisa, dkk, 2008). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsianto dan Rahardjo (2013) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti & Fitrianasari (2008) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor lain yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. Opini yang didapatkan dari tahun sebelumnya akan mempengaruhi kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, memiliki kecenderungan mengalami permasalahan baru di tahun berjalan. Hal tersebut semakin mempersulit pihak manajemen untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Mengingat masih adanya ketidakkonsistenan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bermaksud menguji kembali sejauhmana pengaruh pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern*

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.
3. Pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*.
4. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.
5. Pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern*

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis atau ilmu pengetahuan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan pengaruh pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, *audit tenure*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, antara lain :

- a. Bagi Institusi Pendidikan dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi akademisi sebagai tambahan bahan referensi atau kepustakaan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan

akuntansi khususnya dan dapat digunakan sebagai referensi literatur bagi peneliti lainnya.

b. Bagi Perusahaan Manufaktur

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada pihak perusahaan untuk senantiasa menjaga kelangsungan usahanya. Kelangsungan usaha merupakan poin yang penting bagi para investor untuk menilai apakah perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan *return* sesuai harapan investor.

c. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan dalam berinvestasi. Adanya opini *going concern* diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi investor dalam menilai kelangsungan usaha suatu perusahaan.

d. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator dalam menetapkan kebijakan dan peraturan yang akan dikeluarkan selanjutnya bagi perusahaan sektor manufaktur dengan mempertimbangkan *going concern* perusahaan.

e. Bagi Auditor

Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk senantiasa memberikan opini audit sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Karena opini audit sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Rudyawan dan Badera, 2009). Pertumbuhan perusahaan dapat tergambar melalui peningkatan penjualan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional yang positif, artinya perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi

ekonomi dan kelangsungan hidupnya. Sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Altman, 1968). Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Kartika (2012), Ginting dan Suryana (2014) serta Nursasi dan Maria (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* juga dipengaruhi oleh kualitas audit. Dengan audit yang berkualitas, investor akan memiliki keyakinan yang memadai sebelum memutuskan berinvestasi. Opini audit *going concern* dapat dianggap menggambarkan bahwa kelangsungan hidup perusahaan diragukan. Adanya kasus manipulasi keuangan yang terjadi dan diikuti dengan kebangkrutan perusahaan memicu ketidakpercayaan dari investor. Kualitas audit menghasilkan opini yang mampu menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik dianggap menghasilkan kualitas audit yang baik. Karena KAP *big four* dianggap bereputasi lebih tinggi dibandingkan KAP *non-big four*, maka kualitas audit dapat diukur melalui KAP *big four* atau KAP *non-big four*. Investor juga lebih mempercayai suatu perusahaan apabila diaudit oleh KAP yang bereputasi baik, dengan persepsi bahwa KAP bereputasi baik memberikan audit yang berkualitas. Mc Kinley, dkk (1985) menjelaskan lebih lanjut bahwa KAP yang bereputasi akan berusaha keras untuk menjaga nama besarnya dengan menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka. Kualitas audit akan menjaga penerbitan opini audit agar sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kelangsungan usaha perusahaan diragukan, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian Krissindiajuti dan Rasmini (2016) serta Ginting dan Suryana (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

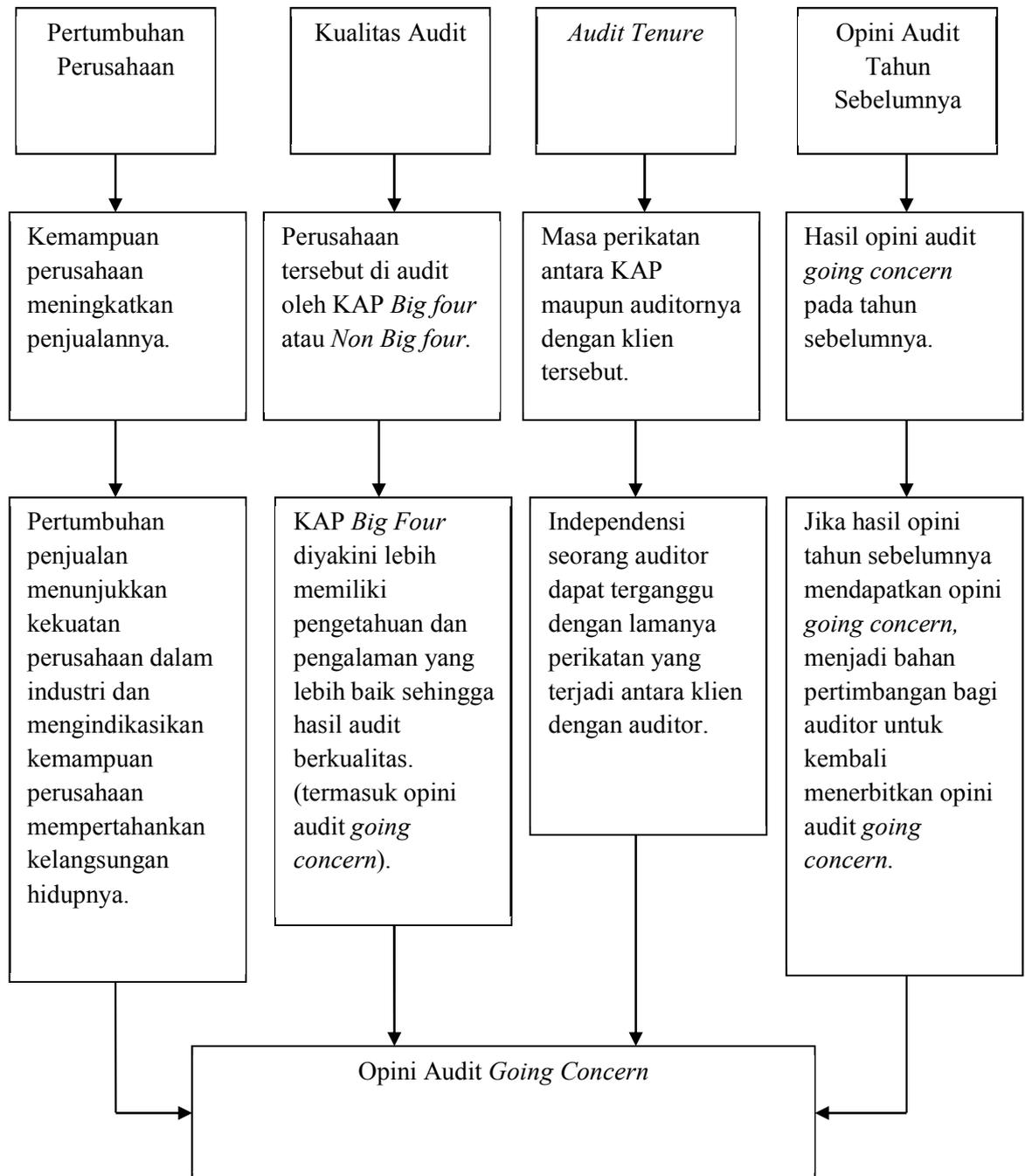
Opini audit *going concern* juga tidak terlepas dari independensi auditor. Menurut (IAPI, 2011 : 220) auditor dianggap bersikap independen apabila tidak mudah dipengaruhi. Auditor melaksanakan pekerjaan demi kepentingan umum sehingga auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan kepada siapapun. Wooten (2003) menjelaskan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan kliennya

maka akan mengganggu independensi. *Audit tenure* merupakan periode waktu perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien yang sama. Kekeliruan dalam memberikan opini audit banyak terjadi pada masa kerja yang pendek atau terlalu lama. Hubungan auditor dengan perusahaan klien yang cukup lama berpotensi menjadikan auditor merasa puas pada apa yang dilakukan seperti melakukan audit yang kurang tegas dan terlalu tergantung pada pernyataan manajemen (Deis dan Giroux, 1992). Hal ini didukung oleh penelitian Arsianto dan Rahardjo (2013) dan Nursasi dan Maria (2015) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Auditee yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Setyarno, dkk, 2006). Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki kecenderungan untuk mengalami permasalahan baru di tahun berjalan, seperti hilangnya kepercayaan publik, sehingga akhirnya akan semakin mempersulit manajemen perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jika perusahaan tidak berhasil menunjukkan peningkatan signifikan di tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern* kembali (Kartika, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian Santosa dan Wedari, (2007), Kartika (2012), serta Syarifah dan Kurnia (2017) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kerangka pemikiran di atas, dapat disederhanakan dalam gambar sebagai berikut.

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber : Krissindiastuti dan Rasmini (2016), diolah.